PENGARUH PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) METODE PERCONTOHAN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD

Diana Novita Sari Nst¹⁾, Reinita²⁾, Mansur Lubis³⁾

¹⁾Mahasiswa Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾diananovitasari.nst95@gmail.com, ²⁾reinita_reinita@yahoo.com, ³⁾mansurlubis1954@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan bentuk *nonequivalen control group design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Cingkariang Kec.Banuhampu Kab.Agam pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 25 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya dilakukan uji-t untuk melihat pengaruh pendekatan VCT. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 38,768 untuk kelas eksperimen dan 41,448 untuk kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* sebesar 90,68 untuk kelas eksperimen dan sebesar 86,32 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,73 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 1,67722, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan VCT metode percontohan berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN 13 Cingkariang.

Kata Kunci : Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan, Hasil Belajar Siswa, PKn

THE EFFECT OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) MODELING METHOD ON THE STUDENTS' LEARNING OUTCOME IN CIVIC EDUCATION

Abstract

This study aims to determine the effect of Value Clarification Technique (VCT) modeling method on the students' learning outcome in civic education. This study is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. The research was conducted in elementary school Number 13 Cingkariang Banuhampu Sub-district of Agam District with class VA as the experimental class and Class VB as the control class. Both classes have twenty five students. The data analysis technique employed was the normality test and homogeneity test, which was then followed by a t-test to see the effect of VCT. The results show that the average pretest score is 38,768 for the experimental class and 41,488 for the control class. The average posttest score is 90,68 for the experimental class and 86,32 for the control class. The result of the t-test shows that the t_{count} is 1,73 and the t_{table} on the significance level of 0,05 is 1,6772, which means that $t_{count} > t_{table}$. Therefore, it is concluded that the Value Clarification Technique modeling method affects the students' learning outcome in civic education in Elementary School Number 13 Cingkariang.

Keyword : *The Value Clarification Technique (VCT) Modeling Method, Students' Learning Outcome, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses belajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik dan Muhammadi (2011:39) yang menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu”.

Pendekatan pembelajaran menjadi hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus bisa mencocokkan pendekatan dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahaminya. Salah satu pendekatan yang mudah untuk dipahami siswa dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Pendekatan pembelajaran VCT merupakan suatu pendekatan inovatif yang menekankan nilai/sikap sosial, budaya, personal, dan masyarakat. Adisusilo (2012:141) mengemukakan bahwa “VCT merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.” Peserta didik dibantu

menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasikan nilai-nilai hidupnya lewat *value problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan.

VCT juga memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan VCT memiliki beberapa bentuk, salah satu bentuk dari pendekatan VCT adalah VCT Percontohan.

Menurut Ahmad (dalam jurnal Reinita, 2012:152) pendekatan VCT metode percontohan merupakan “model VCT yang berupaya mengungkapkan nilai/sikap melalui contoh-contoh, cerita dan kasus sebagai media stimulus. Cerita dan kasus yang digunakan harus mampu menyeret perasaan dan kejiwaan siswa dan menyentuh hati nurani siswa yang pada akhirnya akan melahirkan argumen dan klarifikasi pendirian siswa”.

Reinita dalam jurnalnya (2012:152) menyatakan bahwa “dengan penggunaan pendekatan pembelajaran VCT Percontohan, guru dapat memberikan pemahaman pengetahuan, pembinaan sikap, dan melatih berperilaku melalui percontohan dari guru serta pengalaman langsung siswa”.

Pendekatan VCT metode percontohan ini sangat sesuai dengan konsep pembelajaran PKn yang menitikberatkan pada penanaman nilai, sikap, norma, dan moral. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata *pembelajaran* yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) yang menekankan pada pembentukan

nilai, sikap dan perilaku siswa agar menjadi warga negara yang baik serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Melalui pembelajaran PKn di SD diharapkan kepada siswa agar benar-benar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, maupun anggota masyarakat. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik tentunya akan memudahkan membentuk siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional, beriman, dan memiliki sikap peduli terhadap negaranya.

Hal tersebut sejalan dengan kurikulum BSNP Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan mata *pembelajaran* PKn adalah agar siswa memiliki kemampuan : (1) Berpikir secara aktif, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi (3) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Melalui pendekatan pembelajaran VCT metode percontohan, siswa akan belajar PKn dalam konteks pengalaman nyata, yang meliputi aplikasi keterampilan berfikir, memecahkan masalah, apresiasi budaya, apresiasi nilai moral (Putra, 2014:2). Maka

dengan pendekatan VCT metode percontohan ini pembelajaran PKn akan lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di sekolah. Oleh sebab itu, pendekatan VCT percontohan ini sangat baik dan cocok sekali digunakan dalam pembelajaran PKn terutama pada penanaman nilai, sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2018 di kelas V SDN 13 Cingkariang Kec. Banuhampu Kab. Agam diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PKn secara umum masih cenderung menggunakan model konvensional. Menurut Djamarah (dalam Isjoni 2007 : 25) “Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Model pembelajaran konvensional yang banyak digunakan didalam kelas adalah dengan metode ceramah, dimana saat pelaksanaannya guru lebih aktif dan lebih dominan dalam menjelaskan materi secara lisan dan tanya jawab. Kemudian di SD yang telah peneliti observasi terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran PKn masih kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain dari permasalahan di atas, pada saat proses pembelajaran PKn guru kurang menstimulus pikiran dan perasaan serta kurang mengarahkan siswa dalam menentukan

nilai/sikap yang akan dipilih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memiliki pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN 13 Cingkariang Kec.Banuhampu Kab.Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:34) “Penelitian kuantitatif digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau *traeatment* tertentu terhadap suatu permasalahan”. Jenis metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *quasi eskperimenal design*. *Quasi eskperimen design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini akan digunakan desain *quasi eskperimen* bentuk *nonequivalent control group design*, yaitu desain eksperimen quasi yang menggunakan *pretes* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 13 Cingkariang Kec.Banuhampu Kab.Agam.

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Yusuf (2007:205) menjelaskan bahwa “*Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana sampel ditentukan

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”

Adapun kriteria/dasar pertimbangan yang dibuat peneliti dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menggunakan sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP.
- b. Pretest diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas VA dan VB SDN 13 Cingkariang. Setelah didapatkan hasil *pre-test* dari kedua kelas, dilakukan uji homogenitas dan normalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas VA dan VB normal dan homogen.
- c. Berdasarkan data primer yang didapatkan di SDN 13 Cingkariang, jumlah siswa kelas V sebanyak 51 siswa yaitu kelas VA berjumlah 26 siswa dan kelas VB berjumlah 25 siswa. Oleh karena itu peneliti akan menyamakan jumlah siswa yang akan dijadikan sampel sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 50 siswa yaitu kelas VA berjumlah 25 siswa dan kelas VB berjumlah 25 siswa dan cara mengeluarkan siswa yang tidak akan dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan sistem undian sehingga terpilihlah siswa kelas V A yang bernomor absen 8 untuk tidak dijadikan sampel.
- d. Jumlah jenis kelamin siswa pada tiap kelas sama, yaitu kelas VA jumlah laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 11 orang, kelas VB jumlah laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 11 orang.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan melakukan undian karena cara undian dapat dilakukan apabila jumlah anggota sampel sedikit (Heryanto, 2014:16), setelah melakukan undian terpilih kelas VA sebagai kelas eksperimen (kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT metode percontohan) dan kelas VB sebagai kelas kontrol (kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau melaksanakan pembelajaran secara konvensional, sebagaimana biasanya guru melaksanakan pembelajaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

a. Data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan, dan siswa kelas kontrol menggunakan model konvensional. Nilai *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, berikut :

Tabel 1 Hasil *pretest* kelas eksperimen

Deskripsi	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
N	25	25
Nilai maksimum	62,7	72,6
Nilai minimum	23,1	26,4
Rentang	39,6	46,2
Panjang kelas	7	8
Banyak kelas	6	6

Dari table 1 di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki jumlah siswa sebanyak 25 orang. Nilai *pretest* maksimum kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dengan selisih 9,9. Selanjutnya nilai minimum *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dengan selisih 3,3. Kemudian rentang kelas eksperimen 39,6 sedangkan rentang kelas kontrol 46,2. Panjang kelas eksperimen 7 sedangkan panjang kelas kontrol 8 dengan selisih 1. Dan banyak kelas eksperimen dan banyak kelas kontrol sama-sama 6.

b. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan kontrol

Data *posttest* diperoleh dari hasil tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Tabel 2 Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi	Hasil Posttest Kelas Eksperimen	Hasil Posttest Kelas Kontrol
N	25	25
Nilai maksimum	100	100
Nilai minimum	76	72
Rentang	24	28
Panjang kelas	4	5
Banyak kelas	6	6

Dari tabel 2, di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki jumlah siswa sebanyak 25 orang. Nilai maksimum posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki nilai 100. Selanjutnya nilai minimum posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih 4. Kemudian rentang kelas eksperimen 24 sedangkan rentang kelas kontrol 28. Panjang kelas eksperimen 4 sedangkan panjang kelas kontrol 5 dengan selisih 1. Serta banyak kelas eksperimen dan banyak kelas kontrol sama-sama 6.

2. Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan

berbantu Microsoft Excel 2007 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

1) Normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3, Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Sampel	N (banyak siswa)	L hitung	L tabel α 0,05	Hasil Perhitungan
1	Kelas Eksperimen	25	0,03202	0,1772	Normal
2	Kelas Kontrol	25	0,01145	0,1772	Normal

Berdasarkan tabel 5, diketahui L hitung kelas eksperimen sebesar 0,03202 dan L hitung kelas kontrol sebesar 0,01145 dengan jumlah sampel masing-masing 25 orang. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat nilai L tabel sebesar 0,1772. Sehingga pada kelas eksperimen diperoleh L hitung < L tabel, ($0,03202 < 0,1772$), dan untuk kelas kontrol juga diperoleh L hitung < L tabel ($0,01145 < 0,1772$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

2) Normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4, Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

N o	Sampel	N (banyak siswa)	L hitung	L tabel α 0,05	Hasil Perhitungan
1	Kelas Eksperimen	25	0,019348	0,1772	Normal
2	Kelas Kontrol	25	0,038344	0,1772	Normal

Berdasarkan table 4, diketahui L hitung kelas eksperimen sebesar 0,019348 dan L hitung kelas kontrol sebesar 0,038344 dengan jumlah sampel masing-masing 25 orang. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat nilai L tabel sebesar 0,1772. Sehingga pada kelas eksperimen diperoleh L hitung $<$ L tabel, ($0,019348 < 0,1772$), dan untuk kelas kontrol juga diperoleh L hitung $<$ L tabel ($0,038344 < 0,1772$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-F berbantu Microsoft Excel 2007 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

1) Homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Sampel	N	Variansi	F hitung	F tabel α 0,05	Hasil Pengujian
1	Kelas Eksperimen	25	153,595	1,17	1,98	Homogen
2	Kelas Kontrol	25	180,665			

Berdasarkan tabel 5, diketahui F hitung kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,17 dengan jumlah sampel masing-masing 25 orang. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat F tabel 1,98. Sehingga diperoleh F hitung $<$ F tabel, yakni ($1,17 < 1,98$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

2) Homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

N o	Sampe l	N	Varia nsi	F hitu ng	F tabe l α 0,05	Hasil Peng ujian
1	Kelas Eksperimen	25	68,81	1,31	1,98	Homogen
2	Kelas Kontrol	25	90,81			

Berdasarkan tabel 6, diketahui F hitung kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,31 dengan jumlah sampel masing-masing 25 orang. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat F tabel 1,98. Sehingga diperoleh F hitung $<$ F tabel, yakni ($1,31 < 1,98$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji

prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t separated variance*.

Tabel 7 Hasil Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	Rata-rata	Varian	t hitung	t tabel $\alpha = 0,05$	Hasil Pengujian
1	Eksperimen	90,68	68,81	1,73	1,67722	Hipotesis diterima
2	Kontrol	86,32	90,81			

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai *t* hitung sebesar 1,73 dan *t* tabel 1,67722 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $1,73 > 1,67722$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (ada pengaruh penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 13 Cingkariang).

Pretest atau tes awal yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 38,768 dengan nilai tertinggi 62,7 dan nilai terendah 23,1 serta data *pretest* berdistribusi normal. Sementara *Posttest* atau tes akhir digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 90,68 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76 serta data berdistribusi normal.

Sejalan dengan data kelas eksperimen di atas, tes awal pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 41,448 dengan nilai tertinggi 72,6 dan nilai terendah 26,4 serta data berdistribusi normal. Sementara *Posttest* atau tes akhir digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas kontrol diperoleh rata-rata 86,32 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 72 serta data berdistribusi normal.

Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas menggunakan uji *Hartley* dengan ketentuan jika nilai signifikansinya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat dikatakan varian data sama yang dilakukan terhadap hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *F* hitung sebesar 1,17 sedangkan *F* tabel pada taraf signifikansi 1,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Uji *Hartley* juga dilakukan terhadap data *posttest* kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *F* hitung sebesar 1,31 sedangkan *F* tabel pada taraf signifikansi 1,98. Jadi dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti data *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Selanjutnya pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-*t separated variance* dikarenakan hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , yaitu $1,73 > 1,67722$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa di Kelas V SDN 13 Cingkariang Kec.Banuhampu Kab.Agam khususnya pada KD 1.3 Menunjukkan Contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.
2. Hasil analisis data *pretest*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 38,768 dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 41,448. Dengan demikian dari data *pretest* kedua kelas diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol lebih besar dari rata-rata kelas eksperimen dengan selisih 2,68.
3. Hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan memperoleh nilai rata-rata 90,68 dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran

konvensional memperoleh nilai rata 86,32. Jadi rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih nilai 4,36.

4. Hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,73 > 1,67722$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 13 Cingkariang Kec.Banuhampu Kab.Agam.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Isjoni. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.
- Putra, Dewa Made Arta. 2014. Vol.2 No.1 Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.
- Reinita. 2012. Vol.XII No.1. Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas II sekolah Dasar Pembangunan UNP.
- Sudjana,Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.